

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi adalah hal yang sangat penting dalam dunia bisnis. Sebuah perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis yang sangat kompleks, sangatlah membutuhkan informasi terbaru pada setiap saat. Informasi yang baru harus mampu memberikan sebuah gambaran dan kualitas yang relevan dan akurat mengenai bagaimana keadaan perusahaan terhadap bisnis yang sedang beroperasi. Informasi yang relevan adalah informasi yang mampu membantu pengguna dalam pengevaluasian kejadian masa lalu, masa kini maupun masa depan. Salah satu informasi yang sangat penting adalah nilai perusahaan. Dalam dunia pasar modal, informasi nilai perusahaan sangat bermanfaat bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Investor beranggapan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena sebagai indikator pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut Ayuba (2019) nilai perusahaan menunjukkan kemampuan bisnis dari perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh harga saham. Jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan diyakini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan juga dapat mengidentifikasi seberapa besar para investor bersedia

dibayar untuk setiap keuntungan yang dilaporkan perusahaan, sehingga merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Pada sisi yang lain, perkembangan harga saham juga tidak dapat dilepaskan dari kinerja keuangan perusahaan, karena jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan cenderung mengalami kenaikan. Namun, ada saat saat tertentu harga saham tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan karena dipengaruhi faktor-faktor dan luar. Meskipun hanya salah satu faktor, tetapi kinerja perusahaan tetap masih dipandang oleh investor sebagai aspek utama. Nilai perusahaan merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *earning per share* dalam saham yang bersangkutan (Ang, 2007:24). Pada analisis fundamental, perbandingan tersebut merupakan salah satu pendekatan untuk mengidentifikasi sekuritas yang salah dihargai (*mispriced*). Secara klasifikatif, terdapat dua pendekatan untuk mencari sekuritas yang *mispriced* dengan analisis fundamental. Pendekatan pertama meliputi penilaian untuk mengetahui intrinsik atau nilai sekuritas yang sesungguhnya. Pada pendekatan pertama ini nilai intrinsik dibandingkan dengan harga kini sekuritas. Jika harga pasar lebih besar dari nilai sesungguhnya, sekuritas tersebut disebut dengan *over priced/overvalued*. Namun jika harga pasar lebih kecil dan nilai intrinsiknya maka sekuritas tersebut mengalami *underpriced/undervalued* (Jogiyanto,2008:118). Pendekatan kedua meliputi estimasi salah satu dan dua variabel *financial* kemudian membandingkan estimasi ini dengan estimasi consensus. Sebagai contoh pendapatan per lembar saham tahun depan dapat diestimasi. Jika estimasi analisis melebihi consensus estimasi analisis lain, saham

tersebut dianggap sebagai investasi yang menarik. Namun sebaliknya, saat analisis mengestimasi pendapatan per lembar saham lebih rendah dan yang lain, maka analisis pasar akan mengalami kerugian. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, untuk menentukan apakah saham *under priced* atau *overpriced* maka analisis membandingkan PER saham yang sesungguhnya dengan PER saham yang wajar. Jika PER saham yang sesungguhnya lebih dari PER saham yang wajar maka disebut *overpriced* dan sebaliknya. Adapun berkaitan dengan struktur modal, investor juga harus memahami bahwa struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2004:602). Apabila pengembalian hutang menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada resiko yang diterima maka struktur modal perusahaan belum optimal dan dapat dilakukan penambahan modal bila diperlukan. Resiko yang sama besarnya dengan tingkat pengembalian oleh perusahaan menunjukkan keadaan struktur modal yang optimal. Menurut Sujoko (2007:82), pemilik perusahaan cenderung lebih menyukai perusahaan menciptakan hutang pada tingkat tertentu untuk menaikkan nilai perusahaan. Menurut Mayers dan Bayles dalam (Brigham dan Houston, 2001:19) menyebutkan struktur modal sebagai *balancing* teoritis karena tujuannya menyeimbangkan teori hutang dengan modal sendiri. Dengan demikian, struktur modal yang terbaik adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai perusahaan ditunjukkan dengan suatu rasio DER. DER mengidentifikasikan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa

harus membahayakan kreditumya. Kreditur pada umumnya lebih menyukai angka DER yang kecil, semakin kecil rasio ini berarti semakin besar resiko krediturnya. Menurut Mayers dan Bayles dalam (Brigham dan Houston, 2001:19) menyebutkan struktur modal sebagai *balancing* teoritis karena tujuannya menyeimbangkan teori hutang dengan modal sendiri. Dengan demikian, struktur modal yang terbaik adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai perusahaan ditunjukkan dengan suatu rasio DER. DER mengidentifikasi sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kreditumya. Kreditur pada umumnya lebih menyukai angka DER yang kecil, semakin kecil rasio ini berarti makin besar resiko krediturnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah: kebijakan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Kebijakan pendanaan adalah keputusan yang harus dilakukan perusahaan untuk menentukan besarnya proporsi sumber dana eksternal yang berupa hutang dan sumber dana internal yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Hutang yang dilakukan oleh perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor pada pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan. Sumber dana dari hutang akan digunakan perusahaan untuk membiayai investasinya yang diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Selain itu, beban bunga pinjaman dapat digunakan untuk pengurang pajak bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan Cheng dan Tseng (2011); Novianto dan Iramani (2015); Suwardika dan Mustanda (2017); Hasanah dan Lekok 2019

membuktikan bahwa kebijakan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kebijakan pendanaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun disisi lain Investor beranggapan bahwa kebijakan pendanaan bersumber dari hutang yang dilakukan oleh manajemen akan berdampak meningkatkan risiko perusahaan karena tingginya beban bunga pinjaman yang ditanggung oleh manajemen. Investor beranggapan jika semakin tinggi hutang, semakin beresiko suatu investasi. Sehingga banyak investor menghindari sebuah perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi. Seperti yang penelitian Faridah ( 2012 ) dimana memberikan hasil bahwa kebijakan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi hutang perusahaan justru akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan tentang laba yang didapatkan perusahaan untuk diberikan kepada pemangku saham sebagai dividen atau akan di simpan dalam bentuk keuntungan ditahan guna membiayai investasi di masa dating, baik investasi jangka panjang maupun jangka pendek. Jika perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, artinya akan terjadi pengurangan laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi jumlah sumber dana intern atau internal financing. Namun jika perusahaan memilih option untuk menahan laba yang dihasilkan, maka kemampuan pembentukan dana intern akan lebih besar. Seperti penelitian Putra & Lestari (2016), Hasanah & Lekok (2019), Novianto & Iramani (2015), dan Faridah (2012) yang memberikan hasil bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin

tinggi deviden yang dihasilkan perusahaan berarti akan meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Perusahaan yang lebih besar memiliki pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Suatu perusahaan besar yang sudah maupun akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil (Alli, 1993). Hasil penelitian Prasetyorini (2013); Putra dan Lestari (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil studi Hasanah dan Lekok (2019) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Profitabilitas* yaitu kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu ratio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan

dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas dengan tingkat hasil seluruh modal sendiri adalah menggunakan *Return On Equity (ROE)*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri tertentu yang merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang modal sendiri. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi minat para calon investor dalam menanamkan modalnya. Apabila kenaikan keuntungan permintaan akan saham perusahaan tersebut, maka secara tidak langsung akan meningkatkan nilai saham (Ang, 1997). Penelitian Suwardika & Mustanda (2017), Prasetyorini (2013), Putra & Lestari(2016), dan Hasanah & Lekok (2019) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan research gap yang telah diuraikan di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh kebijakan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah kebijakan pendanaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan pendanaan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan.



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis

##### **1. Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah untuk dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat menambah informasi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan nilai perusahaan didalam suatu perusahaan.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah wawasan teori tentang variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, sebagai acuan dan pedoman bagi penelitian di masa yang akan datang.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Ssitem Penulisan bertujuan untuk tesis berdasar urutan prioritas pembahasan bab demi bab sehingga membentuk suatu gambaran penulisan yang sistematis. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

##### **Bab I : PENDAHULUAN**

Berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, kerangka pikir dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

**Bab III : METODE PENELITIAN**

Berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, apakah jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

**BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini diuraikan deskripsi analisis yang mana menjelaskan tentang hasil dan analisis penelitian berdasar hasil olah data pengaruh kebijakan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

**BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini disajikan kesimpulan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang ada dan saran-saran yang merupakan masukan-masukan atau solusi-solusi mengenai masalah yang diteliti.